

EDISI REVISI.....

RENCANA STRATEGIS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA SELATAN 2015-2019



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA SELATAN
2018**

KATA PENGANTAR

Rancangan Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan 2015-2019 disusun sebagai kelanjutan dari Renstra BBP2TP 2010-2014, yang disesuaikan dengan mencermati dinamika lingkungan baik global maupun domestik. Penyusunan Renstra ini juga sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 mengamanatkan setiap institusi pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 2015-2019. Penyusunan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (BBP2TP) 2015-2019, merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan mengacu pada Renstra BBP2TP 2015-2019, Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045 yang sangat diwarnai pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan.

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan program pengkajian dan diseminasi BPTP Sumatera Selatan. Dalam implementasinya Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon *stakeholder*. Saya berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Palembang, 30 Januari 2018

Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Sumatera Selatan



Dr. Priatna Sasmita, MSi
NIP. 19641104 199203 1 001

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	4
II.	KONDISI UMUM	7
	2.1. Organisasi.....	7
	2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)	9
	2.3. Potensi dan tantangan.....	16
III.	KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019	17
	3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.	17
	3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019	17
IV.	VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	21
	4.1. Visi	21
	4.2. Misi.....	21
	4.3. Tujuan	21
	4.4. Tata Nilai	22
	4.5 Sasaran Kegiatan.....	22
	4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	22
V.	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	24
	5.1. Arah Kebijakan	24
	5.2. Strategi.....	24
	5.3. Langkah Operasional.....	25
VI.	STANDAR DAN TARGET KINERJA	13
VI.	PENUTUP	24

I. PENDAHULUAN

Pemerintah senantiasa berupaya memenuhinya kebutuhan pangan masyarakat melalui berbagai cara diantaranya dengan pemanfaatan sumberdaya lokal, baik berupa sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan teknologi lokal. Inovasi dibidang pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian secara berkelanjutan, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Adanya perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat.

Provinsi Sumatera Selatan dengan kekayaan sumberdaya alamnya yang beragroekosistem irigasi, lebak, pasang surut, tadah hujan dan lahan kering, memberikan warna tersendiri dalam kemampuannya untuk menyediakan bahan pangan bagi masyarakatnya. Inovasi pertanian akan dapat memanfaatkan secara arif dan bijaksana sumberdaya lokal tersebut. Upaya pengembangan inovasi turut dipengaruhi oleh lingkungan yang kondusif, seperti keberadaan lembaga penelitian pengkajian penerapan dan pengembangnya, sumber daya manusia pelakunya dan ketersediaan dana untuk senantiasa dapat melakukan inovasi di bidang pertanian tersebut.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan (BPTP Sumsel) sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah Sumatera Selatan. Untuk merespon berbagai tantangan yang muncul, dan memperhatikan tumbuh kembangnya BPTP Sumsel, diperlukan arahan yang lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2015-2019. Penyesuaian dan penajaman terhadap kegiatan lima tahun ke depan disusun melalui Rencana Strategis BPTP Sumatera Selatan 2010-2014 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP Sumsel dalam pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPTP Sumatera Selatan, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada

periode tahun 2015-2019. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Sumatera Selatan 2015-2019 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP Sumatera Selatan dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan untuk sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2015-2019 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performances* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP telah menunjukkan kiprah nyatanya dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP telah menunjukkan kiprah nyatanya dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Dokumen Renstra BPTP Sumatera Selatan ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Sumatera Selatan selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian

spesifik lokasi periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.19/Permentan/OT.020/5/2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, maka kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja BPTP Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

a. Kedudukan

Institusi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian adalah unit pelaksana teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) di daerah. BPTP bertanggung jawab kepada Kepala Badan Litbang Pertanian dan dalam pelaksanaan tugas sehari-harinya dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).

b. Tugas Pokok

BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP menyelenggarakan fungsi:

1. Melaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga Balai.

1.2. Struktur Organisasi

Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Sumatera Selatan yang merupakan unit kerja Eselon IIIa, berada di bawah lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Secara fungsional dibantu oleh Tim Program dan 4 (empat) Kelompok Pengkaji (kelji) yang terdiri dari: (1) Kelji Sumberdaya, (2) Kelji Budidaya, (3) Kelji Pasca Panen dan (4) Kelji Sosial Ekonomi.

a. Subbagian Tata Usaha

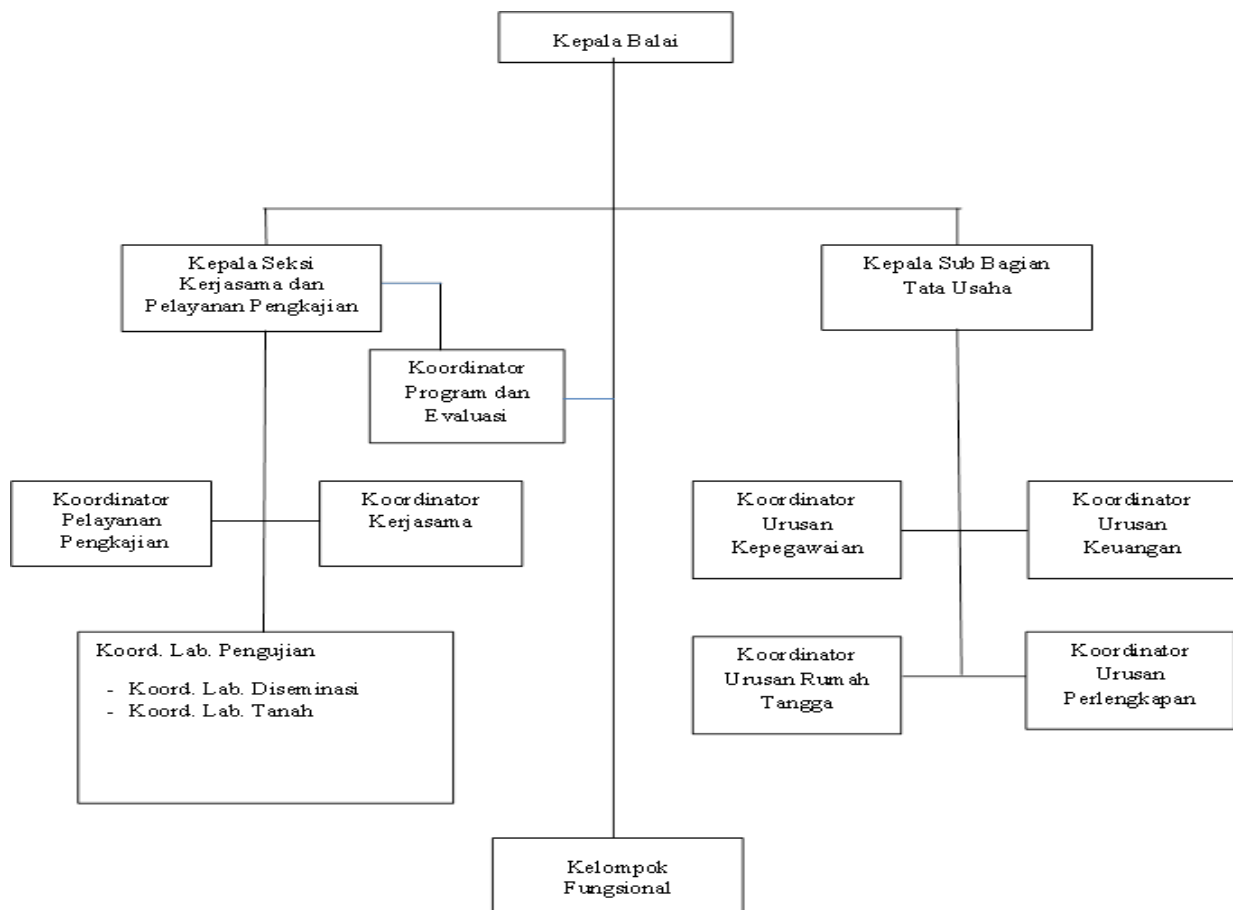
Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan kearsipan, serta rumah tangga.

b. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian

Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan, dan evaluasi serta laporan, dan penyiapan bahan kerjasama, informasi, dokumentasi, dan penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

c. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari jabatan fungsional Peneliti, Penyuluh Pertanian dan sejumlah jabatan fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Sumatera Selatan

2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

2.2.1. Sumber Daya Manusia

Untuk menjalankan program dalam wujud beberapa kegiatan, BPTP Sumatera Selatan memiliki sumber daya manusia sebanyak 74 orang. Tenaga-tenaga ini menyebar di kantor BPTP Sumatera Selatan 58 orang, Kebun Percobaan Kayuagung di Kabupaten OKI 10 orang dan Kebun Percobaan Karang Agung di Kabupaten Banyuasin 6 orang.

Ditinjau dari tingkat pendidikannya, saat ini terdapat 3 orang yang berpendidikan strata 3; 16 orang berpendidikan strata 2 dan 31 orang berpendidikan strata 1. Pegawai yang berpendidikan Diploma (2-4) sebanyak 5 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas 16 orang, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 2 orang dan yang berpendidikan Sekolah Dasar 2 orang.

Bila dilihat dari fungsinya, maka SDM yang sudah memiliki fungsional peneliti 18 orang, fungsional penyuluh 10 orang, fungsional pustakawan 1 orang, fungsional tehnsi

litkayasa 1 orang dan fungsional umum 30 orang. Untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Sumatera Selatan, maka perlu dilakukan peningkatan kemampuan SDM melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan dengan menyekolahkan staf ke jenjang yang lebih tinggi. Ini sudah merupakan komitmen Badan Litbang Pertanian untuk meningkatkan kemampuan SDM melalui pendidikan tinggi. Saat ini terdapat satu orang staf peneliti yang mengikuti pendidikan Strata 3 dan 1 orang yang mengikuti pendidikan Strata 2. Berikut rekapitulasi pegawai menurut beberapa kriteria per Desember 2017.

Tabel 4. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan Ruang per Desember 2017

No	Golongan	Ruang				
		A	B	C	D	Jumlah
1	Golongan I	0	0	1	1	2
2	Golongan II	3	0	6	2	11
3	Golongan III	10	19	11	9	49
4	Golongan IV	5	4	3	0	12
	Total	18	23	21	12	74

Tabel 5. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan/Ruang dan Pendidikan Akhir per Desember 2017

No	Gol/Ruang	S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1	I/c								1	1
2	I/d							-	1	1
3	II/a						2	1		3
4	II/b									-
5	II/c					1	4	1		6
6	II/d					1	1			2
7	III/a			3	1	1	5			10
8	III/b		2	12	1	0	4			19
9	III/c		4	7						11
10	III/d		3	6						9
11	IV/a	1	4							5
12	IV/b	1	2	1						4
13	IV/c		1	2						3
	Jumlah	2	16	31	2	3	16	2	2	74

Tabel 6. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan dan Kelompok Umur per Desember 2017

No	Gol/ Ruang	21-25 tahun	26-30 tahun	31-35 tahun	36-40 tahun	41-45 tahun	46-50 tahun	51-55 tahun	56-60 Tahun	Jumlah
1	I								2	2
2	II		1	1	1		4	4		11
3	III		2	10	7	6	7	12	5	49
4	IV						2	5	5	12
	Jumlah		3	11	8	6	13	21	12	74

7.

Tabel 7. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan dan Pendidikan Akhir per Desember 2017

NO	Gol/ Ruang	S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1	I								2	2
2	II					2	7	2		11
3	III		9	28	2	1	9			49
4	IV	2	7	3						12
	Jumlah	2	16	31	2	3	16	2	2	74

Tabel 8. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional per Desember 2017

No.	Nama Fungsional	Jumlah
1.	Peneliti	18
2.	Penyuluh	10
3.	Pustakawan	1
4.	Teknisi Litkayasa	1

Tabel 9. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Peneliti per Desember 2017

No.	Nama Fungsional	Jumlah
1.	Peneliti Utama	1
2.	Peneliti Madya	4
3.	Peneliti Muda	7
4.	Peneliti Pertama	6
5.	Peneliti Non Klasifikasi	-
	Jumlah	18

Tabel 10. Reka

pitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Penyuluh Sampai Desember 2017

No.	Nama Fungsional	Jumlah
1	Penyuluh Pertanian Madya	4
2	Penyuluh Pertanian Muda	4
3	Penyuluh Pertanian Pertama	2
4	Penyuluh Terampil Penyelia	0
5	Penyuluh Terampil Pelaksana L	0
6	Penyuluh Terampil Pelaksana	0

7	Penyuluh Terampil Pelaksana P	0
8	Penyuluh Non Klasifikasi	2
	Jumlah	12

Tabel 11. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Pustakawa Sampai Desember 2017

No.	Nama Fungsional	Jumlah
1	Pustakawan Pertama	1
	Jumlah	1

Tabel 12. Rekapitulasi Pegawai Menurut Kelompok Fungsional Litkayasa Sampai Desember 2017

No.	Nama Fungsional	JUMLAH
1	Teknisi Litkaya Pemula	1
	Jumlah	1

Tabel 13. Rekapitulasi Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sampai Desember 2017

No	Jenis kelamin	20-25 Tahun	26-30 Tahun	31-35 Tahun	36-40 Tahun	41-45 Tahun	46-50 Tahun	51-55 Tahun	56-60 Tahun	Jmh
1	Laki-Laki	0	1	2	3	2	9	15	9	41
2	Perempuan	0	2	9	5	4	4	6	3	33
	Jumlah	0	3	11	8	6	13	21	12	74

Tabel 14. Rekapitulasi Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Golongan/Ruang Sampai Desember 2017

No	Golongan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I/c	1	-	1
2	I/d	1	-	1
	Jumlah Gol. I	2	-	2
3	II/a	3	-	3
	II/b	-	-	-
4	II/c	5	1	6
5	II/d	2	-	2
	Jumlah Gol. II	10	1	11
6	III/a	7	3	10
7	III/b	6	13	19
8	III/c	3	8	11
9	III/d	6	3	9
	Jumlah Gol. III	22	27	49
10	IV/a	2	3	5

11	IV/b	4	-	4
12	IV/C	1	2	3
	Jumlah Gol. IV	7	5	12
	Total	41	33	74

Tabel 15. Rekapitulasi Pegawai Menurut Golongan, Pendidikan Akhir dan Jenis Kelamin Sampai Desember 2017

No	Golongan /Ruang	Pendidikan Akhir dan Jenis Kelamin																	
		S3		S2		S1		D4		D3		SLTA		SLTP		SD		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
1	GOL. I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
2	GOL. II	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	7	-	2	-	-	-	-	11
3	GOL. III	-	-	3	6	9	19	1	1	1	-	8	1	-	-	-	-	-	49
4	GOL. IV	1	1	5	2	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12
	Jumlah	1	1	8	8	10	21	1	1	2	1	15	1	2	-	2	-	74	

2.2.2 Sarana dan Prasarana

Keberhasilan pelaksanaan penelitian dan pengkajian perlu ditunjang dengan tersedianya sarana dan prasarana. Kantor BPTP Sumsel berada di atas lahan seluas 5.100 m². Di tanah ini berdiri beberapa gedung yang difungsikan untuk kegiatan administrasi dan tenaga fungsional dengan luas lantai dasar 369,36 m², gedung keuangan 178,22 m², gedung pelayanan teknis (laboratorium, perpustakaan) dengan luas lantai dasar 470,69 m², luas garasi kendaraan bagian bawah 173,46 m² dengan bagian belakang berlantai dua, Pos Satpam 36,19 m², gudang 78,59 m², menara air 14,34 m² dan luas aula 648,65 m².

Kebun Percobaan Kayuagung dengan luas lahan 26,6 ha, status tanahnya adalah hak guna pakai. Berada di Desa Sidakorsa Kecamatan Kota Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan agroekosistem Lebak. Kebun ini dapat dijangkau dengan mudah dari Palembang dengan kendaraan roda empat. Berada di tepi jalan Trans Sumatera. Berdasarkan tipenya maka KP ini memiliki lahan lebak dalam 49,4%, lebak tengahan 19,4% dan lebak dangkal 31,2% dari luas lahan. Kebun ini berada pada ketinggian 31 m di atas permukaan laut. Adapun KP. Karang Agung dengan luas 20 ha, status tanahnya adalah pinjaman. Berada di Desa Sukamulia Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin. Untuk menjangkau kebun ini, setelah mengendarai kendaraan roda empat dari Palembang kurang lebih 3,5 jam, maka dilanjutkan dengan menggunakan *speed boat* selama 30 menit. Agroekosistem kebun ini pasang surut, bertipe luapan B/C yang berada pada ketinggian 29 m di atas permukaan laut.

Untuk menunjang pelaksanaan tugasnya, maka di lingkup BPTP Sumsel saat ini terdapat 8 kendaraan dinas roda empat, sedangkan fasilitas lapangan terdiri dari alat angkut bermotor roda tiga 4 unit, traktor tangan 4 unit, Transplanter 1 unit, perontok gabah 2 unit, box dryer 2 unit dan ditunjang dengan beberapa fasilitas untuk pengolahan benih.

Lebih lanjut mengenai keadaan kekayaan barang bergerak lingkup BPTP Sumatera Selatan sampai akhir tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Keadaan Kekayaan Barang Bergerak yang Dikelola Lingkup BPTP Sumatera Selatan tahun 2017

No	Jenis Kendaraan	No. Polisi	Pemakai	Keterangan
1.	Toyota Kijang Innova(Bensin)	BG 1342 RZ	Ka. Balai	Kendaraan R.4
2.	Toyota Kijang Innova(Solar)	BG 1073 RZ	Pool Kendaraan	Kendaraan R.4
3.	Suzuki Vitara	BG 1501 LZ	Pool Kendaraan	Kendaraan R.4
4.	Toyota Kijang Kapsul	BG 1472 MZ	Pool Kendaraan	Kendaraan R.4
5.	Toyota Kijang Kapsul	BG 1993 LZ	KP. Karang Agung	Kendaraan R.4
6.	Toyota Hilux Double Kabin	BG 9786 MZ	Pool kendaraan	Kendaraan R.4
7.	Toyota Hilux Pickup	BG 9505 MZ	Pool kendaraan	Kendaraan R.4
8.	Toyota Hilux Pickup	F 9846 MZ	KP. Kayuagung	Kendaraan R.4
9.	Yamaha YT 125	BG. 6291 NZ	KP. Kayu Agung	Kendaraan R.2
10.	Yamaha YT 125	BG. 6292 NZ	KP. Kayu Agung	Kendaraan R.2
11.	Yamaha YT 125	BG. 6295 NZ	Susno	Kendaraan R.2
12.	Yamaha YT 125	BG. 6294 NZ	M. Arif Sidik P	Kendaraan R.2
13.	Yamaha YT 125	BG. 6290 NZ	Juwedi	Kendaraan R.2
14.	Yamaha YT 125	BG 6296 NZ	Pool Kendaraan	Kendaraan R.2
15.	Yamaha YT 125	BG. 6293 NZ	Tukiran	Kendaraan R.2
16.	Suzuki Trail	BG. 5849 NZ	KP. Karang Agung	Kendaraan R.2
17.	Honda Vario 150cc	BG 2508 ABA	Ka. Balai	Kendaraan R.2
18.	Viar	BG 6414 PZ	KP Kayuagung	Kendaraan R.3
19.	Viar	F 5371 A	KP Kayuagung	Kendaraan R.3
20.	Viar	F 5398 A	KP Kayugung	Kendaraan R.3
21.	Viar	BG 6415 PZ	KP Karang Agung	Kendaraan R.3
22.	Suzuki A100	BG 5844 NZ	Pool Kendaraan	Kendaraan R.2
23.	Yamaha Vega	BG 2861 AAZ	Pool Kendaraan	Kendaraan R.2
24.	Yamaha Vega	BG 2861 AAZ	Pool Kendaraan	Kendaraan R.2

- Anggaran

Sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan alih teknologi spesifik lokasi, dalam melaksanakan tupoksinya BPTP Sumsel pada TA. 2017 didukung oleh sumber dana yang berasal dari APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM), Pinjaman Luar Negeri (PLN) dan Rupiah Murni Pendamping (RMP) sebesar Rp 21.499.000.000,-

Anggaran BPTP Sumsel dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2017 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Apabila dana tersebut dirinci menurut jenis belanjanya, maka persentase realisasi belanja pegawai sebesar 96,46%, belanja barang 98,40% dan belanja modal 97,74% seperti pada tabel berikut

Tabel . Realisasi penggunaan dana dari DIPA BPTP Sumsel Tahun 2017

No.	Jenis	PAGU (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1.	Belanja Pegawai	5.850.000.000,-	5.653.604.207,-	96,64
2.	Belanja Barang	10.298.000.000,-	10.133.175.532,-	98,40
3.	Belanja Modal	5.351.000.000,-	5.230.241.975,-	94,75
	Jumlah	21.499.000.000,-	21.017.021.714,-	97,76

Berdasarkan hasil e-rekon dengan KPPN Palembang realisasi penggunaan dana dari DIPA BPTP tahun 2017 menjadi **97,71%**. Karena adanya pengembalian belanja pegawai berupa pengembalian tunjangan fungsional penyuluh madya sebesar Rp10.080.000,- ke kas negara sehingga mempengaruhi realisasi belanja pegawai semula Rp5.653.604.207,- (96,64%) menjadi Rp5.643.524.207,- (96,47%).

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan juga menyetorkan hasil Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) tahun 2017 sebesar Rp233.118.310,- yang terdiri dari penerimaan fungsional dan penerimaan umum dengan rincian seperti pada Tabel 12 berikut.

Tabel . Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BPTP Sumsel Tahun 2017

No.	Penerimaan	Jumlah (Rp)
1.	Fungsional	
-	KP. Kayuagung	10.328.000,-
-	Unit Pengelolaan Benih Sumber	181.145.000,-
	<i>Jumlah penerimaan fungsional</i>	<i>191.473.000,-</i>
2.	<i>Jumlah Penerimaan umum</i>	<i>41.645.310,-</i>
	Jumlah PNBP	<i>233.118.310,-</i>

Dari PNBP tersebut, maka sebesar 82,14% bersumber dari penerimaan fungsional dan 17,86% diperoleh dari penerimaan umum.

2.3. Potensi dan tantangan

Potensi

tantangan

II. KINERJA PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.

Sejak BPTP Sumsel berdiri dan secara struktur diperkuat dengan dikeluarkannya Permentan 16/Permentan/ OT.140 /3/ 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, tugas utama BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam implementasi tugasnya, maka dukungan unit-unit kerja lingkup Badan Litbang seperti Balai Penelitian Komoditas yang berskala nasional, Pusat Penelitian, Balai Besar, terutama Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian mewarnai kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dukungan untuk mencapai target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BPTP Sumsel, yakni menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, meningkatkan sistem diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerjasama daerah dan nasional.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPTP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran wilayah. BPTP Sumsel sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah menjadi acuan bagi pengembangan teknologi pertanian di Sumsel. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan.

Adanya pemekaran wilayah, menuntut BPTP Sumsel memperbanyak unit kegiatannya untuk menyebar di berbagai wilayah. Saat ini terdapat 17 Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Sumsel. Dengan keterbatasan tenaga serta dana, maka kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat menyebar merata di seluruh wilayah, namun sengaja dipilih wilayah-wilayah yang urgen, mewakili agroekosistem dan perkiraan capaiannya. Kegiatan pengkajian dan diseminasi, merupakan hal penting dan diutamakan, namun akhir-akhir ini kegiatan pendampingan juga merupakan kegiatan menonjol yang dilakukan, selain itu diberikan juga

rekomendasi kebijakan ke stakeholder di daerah yang merupakan kajian analisis kebijakan terkait kebutuhan teknologi wilayah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan *top down* yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program pendampingan PTT Padi, Jagung, Kedelai, PSDSK, m-KRPL, m-P3MI, serta kegiatan *in-house* seperti visitor plot serta kegiatan diseminasi dengan memanfaatkan kebun percobaan.

Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2010-2014 yaitu Penciptaan Varietas Unggul Berdaya saing, maka Indikator Kinerja Utama BPTP Sumsel adalah: 1). Teknologi pertanian spesifik Lokasi; 2). Teknologi yang didiseminasikan. Adapun capaian selama kurun waktu 2010-2014 ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja BPTP Sumsel, 2010-2014

NO	INDIKATOR KINERJA	2010 - 2014	
		TARGET	REALISASI
1.	Tersedianya Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	34	40
2.	Meningkatnya Diseminasi Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	54	91
3.	Meningkatnya Sinergi Operasional Pengkajian Inovasi Speklok dan Pendampingan Program Utama Kemtan.	32	42
4.	Meningkatnya Manajemen Pengkajian Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi.	6	9
5.	Meningkatnya Kerjasama Daerah, Nasional dan Internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi).	6	5

Bila dicermati, maka selama kurun waktu 2010 – 2014, capaian kinerja BPTP Sumsel terealisasi melebihi target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan adanya kegiatan-kegiatan lain diluar yang didanai dari DIPA APBN. Meskipun demikian, tingkat penerapan teknologi oleh pengguna belum sepenuhnya seperti yang dianjurkan, karena penerapan komponen inovasi teknologi oleh petani tidak secara lengkap. Perlu mendapat perhatian lebih lanjut adalah seberapa banyak inovasi tersebut diadopsi oleh penggunanya.

Secara umum, hasil-hasil penelitian litbang pertanian masih memerlukan akselerasi pemasyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemasyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil litbang pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk mencapai sasaran terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminasikannya paket-paket teknologi spesifik lokasi.

Pada periode 2010-2014, kegiatan diseminasi lebih bercirikan *impact recognition* mendukung kinerja pembangunan pertanian seperti program-program: (i) pendampingan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) Padi, Jagung, Kedelai untuk mencapai swasembada

dan swasembada berkelanjutan. Pada kerangka operasional pengkajian dan diseminasi mendukung swasembada pangan terutama padi, telah berhasil mengembangkan teknologi tanam jajar legowo "JARWO" dan yang juga fenomenal adalah implementasi KATAM TERPADU didukung Standing Cropp Analysis (MODIS) mendukung peningkatan produksi padi. (ii) pendampingan program swasembada daging sapi/kerbau (PSDSK), dan (iii) pendampingan kegiatan percepatan penerapan teknologi tebu terpadu (P2T3) mendukung swasembada gula.

Sebagian hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi sangat signifikan mendukung program pembangunan pertanian wilayah, antara lain pengembangan komoditas unggulan daerah seperti teknologi penanganan HPT terpadu tanaman lada, paket teknologi pengolahan pascapanen pisang, perbaikan penanganan pascapanen kakao, dan teknologi pembuatan ransum berbahan baku lokal. Pada sisi lain, akselerasi pemasyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, diimplementasikan dengan pengembangan model-model pemasyarakatan inovasi seperti: model kawasan rumah pangan lesatari (m-KRPL) yang sejak diinisiasi telah menjadi program nasional Kementerian Pertanian.

Selain itu, kegiatan pengkajian dan diseminasi telah mengembangkan model pembangunan pertanian pedesaan melalui inovasi (m-P3MI), yang dilandasi keberhasilan PRIMA TANI pada periode 2005-2009. M-P3MI telah dikembangkan sebagai model agribisnis pedesaan di seluruh provinsi, yang ditujukan untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan petani. Pada kurun waktu 2009 – 2014, kegiatan m-P3MI telah dilaksanakan di 2 kabupaten yang memiliki potensi untuk pengembangan pertanian yaitu di kabupaten Banyuasin dan Ogan Komering Ilir.

Pemanfaatan teknologi spesifik lokasi terutama yang diterapkan dalam pendampingan program strategis Kementan memiliki prakiraan dampak yang signifikan dalam peningkatan produktivitas usahatani. Output unggulan seperti m-KRPL berhasil meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan, dan secara ekonomis mampu menekan pengeluaran rumah tangga masyarakat pedesaan, meningkatkan Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat, serta konservasi sumberdaya genetik lokal.

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP Sumsel dalam mendukung program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP Sumsel diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama BPTP, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;

Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;

Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;

Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;

Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;

Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;

Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;

Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;

Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

III. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan melalui koordinasi BB Pengkajian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Sumatera Selatan menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPTP Sumatera Selatan 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BB Pengkajian adalah:

4.1. Visi

Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Tepat Guna Spesifik Lokasi Untuk Mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan di Provinsi Sumatera Selatan

4.2. Misi

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

4.3. Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Sumatera Selatan menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan corporate management yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

4.5 Sasaran Kegiatan

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sumatera Selatan

4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tabel.... Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri. 2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan <i>scientific recognition</i> dan <i>impact recognition</i>. 	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).	Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
	Mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas kinerja	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya inovasi teknologi pertanian unggulan. 2. Meningkatnya penyebaran (diseminasi) inovasi teknologi pertanian. 3. Meningkatnya

			<p>kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi teknologi pertanian).</p> <p>4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian.</p> <p>5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian.</p>
--	--	--	---

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTP Sumatera Selatan merupakan salah satu unit eselon tiga di bawah Balitbangtan yang dikoordinasikan oleh BB Pengkajian, oleh sebab itu arah kebijakan dan strategi BPTP..... mengadopsi arah kebijakan Balitbangtan dengan penekanan kepada Tusi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi.

5.1. Arah Kebijakan

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi.....
3. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technologys* spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian.
4. Membangun terciptanya suasana "*corporate organization*" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya.
5. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri

5.2. Strategi

1. Menumbuhkembangkan pengkajian yang inovatif secara mandiri (in-house) dan menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan.
2. Mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas produk pertanian dan pangan dengan berorientasi pada kebutuhan pasar dan pengguna secara luas.

3. Memanfaatkan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk advanced technology dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
4. Mengembangkan penciptaan teknologi spesifik lokasi berbasis optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis.
5. Mengembangkan sistem pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dan mengembangkan kegiatan pengkajian melalui konsorsium dengan berbagai lembaga terkait.
6. Merencanakan kegiatan pengkajian berbasis pada alternatif menyeluruh bagi pemecahan masalah dan siap diterapkan bagi pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
7. Mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi spesifik lokasi pada program-program strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong komoditas pertanian andalan dan bernilai ekonomi.
8. Mengembangkan pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi berkembangnya pengelolaan tanaman terpadu yang berkelanjutan.
9. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif, responsive bagi pemecahan masalah serta sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan tata kerja organisasi/kelembagaan terkait dengan pembangunan pertanian.
10. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) kepada seluruh stakeholders khususnya di provinsidan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.
11. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan partisipasi aktif stakeholder

5.3. Langkah Operasional

Sebagai implementasi dari arah kebijakan dan strategi, langkah operasional yang diambil melalui koordinasi BB Pengkajian adalah:

1.....

2.....

3.....

Misal: bioindustri, perbenihan, kawasan, upsus, dll.

(Kebijakan BB Pengkajian)

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya *unusual* yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1: Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Sasaran 2: Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Sasaran 3: Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal.

Sasaran 4: Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat

responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Sasaran 5: Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi
3. Pengembangan kompetensi SDM
4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008
5. Peningkatan pengelolaan laboratorium
6. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan
7. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS
8. Jumlah publikasi nasional dan internasional
9. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

Untuk mengukur kinerja kegiatan, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Sumsel, yang memiliki keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target. Secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaiannya 2015 – 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Outcome/ Indikator Kegiatan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	13	4	10	11	12
2	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	10	5	12	14	16
3	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	2	2	2	2	2
4	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	1	1	2	3	4
5	Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	2	1	2	3	4

Gambaran untuk mencapai kinerja BPTP Sumsel tersebut ditampilkan pada Arsitektur dan Informasi Kinerja (ADIK) BPTP Sumsel 2015 – 2019 (Tabel 8). Ditetapkan dalam kerangka operasionalisasi pencapaian indikator kinerja BPTP Sumsel mendukung indikator outcome Balitbangtan, dan keterkaitannya dengan capaian output Kementerian Pertanian.

VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengalokasian sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP. Standar dan target kinerja BB Pengkajian disajikan pada tabel berikut.

Tabel. Standar Kinerja **BPTP Sumatera Selatan**

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode <i>cascading</i>
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Kepala BPTP Amiruddin Pohan	Lingkup dipersempit

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode cascading
A		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) (dokumen kerjasama)	Drh. Aulia Evi Susanti, M.Sc	
B		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Drh. Aulia Evi Susanti, M.Sc	
02	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	Kepala BPTP Amiruddin Pohan	Tidak didelegasikan
03	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi)	Kepala BPTP Amiruddin Pohan	Tidak didelegasikan
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian . Sumatera Selatan	Kepala BPTP Amiruddin Pohan	Tidak didelegasikan

Tabel Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	13	4	10	-	-
02	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	model	2	2	2	-	-
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	model	10	5	11	-	-
		Jumlah produksi benih sumber	Ton	97,90	54	77,50	-	-
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1	1	-	-

Keterangan: Periode 2015-2017 berlaku Indikator Kinerja yang lama (Tabel...), sedangkan periode 2018-2019 berlaku indikator kinerja yang baru (Tabel...)

Tabel Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Paket Teknologi	-	-	-	11	12
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	-	-	-	100	100
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	-	-	-	1	1
02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Selatan	Nilai IKM	-	-	-	80.163	82,00

Tabel Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Pengkajian

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
		Tata usaha						
-		Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan	%	-	-	-	100	100
-		Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	%	-	-	-	100	100
-		Seksi Pelayanan Pengkajian						
-		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)	Dokumen Kerjasama	-	-	-	12	15
-		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	-	-	-	-	-

VII. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP.